

SOSIALISASI SISTEM PENJAMINAN MUTU DAN PEMBELAJARAN YANG BERORIENTASI PADA PESERTA DIDIK DI MIN FAK FAK

**Arie anang Setyo¹⁾, Mulyono²⁾, Nurfaddilah Wali Sampo³⁾, Nhindi Sumai⁴⁾,
Iriani Suci Kharmillah⁵⁾, Nika Fetria Trisnawati⁶⁾, Sundari⁷⁾,
Muhamad Ruslan Layn⁸⁾, Irna Rusani⁹⁾, Hidayani¹⁰⁾**

¹⁾ Magister Pedagogi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

²⁾ Magister PAI IAIN Sorong

^{3,4,5)} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sorong

^{6,7,8,9,10)} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong

arieanangsetyo.ums@gmail.com

Abstract

The shift in the educational paradigm from teacher-centered learning to learner-oriented learning requires educational units to not only meet administrative quality standards, but also implement meaningful learning practices that are student-centered. The Education Quality Assurance System (SPMP) plays a strategic role in ensuring that learning quality is planned, sustainable, and aligned with student needs. However, in practice, teachers still experience a gap in understanding how to link quality standards with student-centered learning strategies. This Community Service activity aimed to socialize SPMP to teachers at MIN Fakfak with a focus on the implementation of learner-centered learning. The methods used were socialization and mentoring that emphasized understanding the concepts of SPMP, active learning, and the integration of quality standards into classroom learning practices. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of the concept of learner-centered learning, a paradigm shift in learning planning and implementation, and awareness of the importance of a conducive and participatory learning climate. This activity contributed to strengthening the Madrasah's culture of quality and was the first step in improving the quality of learning relevant to the demands of 21st-century competencies at MIN Fakfak.

Keywords: *quality assurance system, student centered learning, islamic elementar school, community service.*

Abstrak

Pergeseran paradigma pendidikan dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik menuntut satuan pendidikan untuk tidak hanya memenuhi standar administratif mutu, tetapi juga mengimplementasikan praktik pembelajaran yang bermakna dan berpihak pada siswa. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) memiliki peran strategis dalam memastikan mutu pembelajaran berjalan secara terencana, berkelanjutan, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Namun, pada praktiknya, guru masih mengalami kesenjangan pemahaman dalam mengaitkan standar mutu dengan strategi pembelajaran student-centered. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan SPMP kepada guru di MIN Fakfak dengan fokus pada implementasi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendampingan yang menekankan pemahaman konsep SPMP, pembelajaran aktif, serta integrasi standar mutu ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berpusat pada peserta didik, perubahan paradigma dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta kesadaran akan pentingnya iklim belajar yang kondusif dan partisipatif. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat budaya mutu Madrasah dan menjadi langkah awal peningkatan kualitas pembelajaran yang relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 di MIN Fakfak.

Keywords: sistem penjaminan mutu, pembelajaran berorientasi peserta didik, madrasah ibtidaiyah, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia mengalami pergeseran penting dari pembelajaran yang berpusat pada guru, untuk menuju pembelajaran berorientasi pada peserta didik, sekarang guru tidak akan lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi akan berperan juga sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar bermakna. Hal ini sejalan dengan desain kurikulum modern yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, terlihat dari penggunaan desain kurikulum kepada siswa dan pengalaman yang memberi ruang bagi eksplorasi dan konstruksi pengetahuan secara mandiri (Maruf et al., 2022). Kurikulum modern yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sementara pembelajaran berbasis pengalaman dan konstruktivisme memungkinkan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam proses belajar. Selain itu, tuntutan mutu layanan pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya pengembangan kompetensi peserta didik melalui iklim belajar yang kondusif dan partisipatif (Setyo et al., 2024).

Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sejalan dengan desain kurikulum modern yang menempatkan pengalaman belajar sebagai inti pembelajaran, sebagaimana dijelaskan bahwa kurikulum dirancang untuk memudahkan guru dalam mengajar sekaligus memberi ruang bagi peserta didik untuk memberikan pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung. Pendekatan ini

didukung oleh teori konstruktivis yang menegaskan bahwa belajar bisa terjadi melalui pengalaman dan interaksi aktif, bukan sebagai transfer informasi (Setyo et al., 2023). Di sisi lain, pembelajaran yang memberi ruang bagi kreativitas, kolaborasi, dan partisipasi peserta didik juga selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat mutu layanan pendidikan Madrasah secara menyeluruh karena turut membentuk iklim belajar yang positif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik

Dalam konteks tersebut, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) memiliki peran strategis karena mutu pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari manajemen mutu yang terencana, berkesinambungan, dan berorientasi pada peserta didik. Menegaskan bahwa peningkatan mutu layanan pendidikan harus dilakukan dengan pengendalian kualitas dan proses secara konsisten, sehingga mutu tidak hanya menjadi konsep administratif tetapi terwujud dalam praktik pembelajaran di kelas (Yantoro et al., 2024). SPMP menekankan pentingnya kepemimpinan yang mampu menciptakan iklim sekolah kondusif, partisipatif, dan humanis, karena iklim pembelajaran positif terbukti akan mendukung keberhasilan akademik, perkembangan perilaku, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, standar mutu pendidikan menegaskan bahwa lembaga

pendidikan harus memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh layanan sesuai kebutuhan, mengembangkan potensi, dan belajar dalam lingkungan yang ramah serta menghargai perbedaan (Depdiknas, 2009). Dengan demikian, keberhasilan SPMP di Madrasah tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan instrumen mutu, tetapi juga oleh kemampuan Madrasah menerapkan pembelajaran yang benar-benar berpusat pada peserta didik, selaras dengan tuntutan kompetensi abad 21 dan prinsip peningkatan mutu berkelanjutan yang telah ditetapkan.

Sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) menjadi bagian penting karena membantu guru memahami keterkaitan antara standar mutu dan praktik pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan belajar yang efektif, sehingga sosialisasi dan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerjemahkan standar mutu ke praktik kelas yang lebih aktif dan kolaboratif. Kondisi di sekolah juga memperlihatkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis maupun kreativitas (Setyo et al., 2023). Padahal, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta hubungan antara guru dan siswa, yang akan terbukti mendorong keterlibatan dan perkembangan peserta didik secara optimal (Latief, 2023). Oleh karena itu, penguatan pemahaman guru melalui SPMP dan pelatihan pembelajaran berorientasi peserta didik sangat

diperlukan agar pembelajaran di Madrasah semakin bermakna dan sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik.

Sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) di MIN Fakkah merupakan langkah esensial untuk memastikan kualitas pembelajaran tidak hanya berbasis administrasi, melainkan berpusat pada peserta didik (*student-centered*), sejalan dengan prinsip dasar penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan menekankan perlunya guru memiliki kemampuan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan siswa (Luthfiyyah et al., 2025). Penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa ini sangat mendesak karena terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang membutuhkan ruang eksplorasi dan pengalaman belajar nyata, sekaligus menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar (Jumrawarsi & Suhaili, 2020). Selain itu, pendekatan ini konsisten dengan upaya pembentukan generasi yang memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, dan mandiri sesuai misi lembaga pendidikan Islam, serta sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang mengutamakan kreativitas dan berpikir kritis (Jalil & Hidayatullah, 2022).

Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sangat mendesak (urgen) diterapkan di MIN Fakkah karena model ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan aktif siswa, menempatkan mereka sebagai subjek utama, serta sangat relevan bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang membutuhkan ruang eksplorasi dan pengalaman belajar nyata, sekaligus konsisten dengan pembentukan karakter

unggul dan akhlak mulia sesuai misi lembaga pendidikan Islam (Jalil & Hidayatullah, 2022; Jumrawarsi & Suhaili, 2020). Meskipun prinsip *student-centered learning* telah menjadi tuntutan standar mutu Madrasah, implementasinya di MIN Fakfak masih menghadapi kesenjangan serius karena belum terdapat sosialisasi yang secara khusus menghubungkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dengan praktik pembelajaran yang berpihak pada siswa. Kesenjangan ini menyebabkan keterbatasan wawasan guru dalam menerjemahkan standar mutu ke dalam strategi pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, atau berbasis masalah, sehingga menunjukkan kebutuhan mendesak untuk intervensi berupa sosialisasi dan penguatan kapasitas guru agar proses pembelajaran dapat mengoptimalkan potensi peserta didik.

Kegiatan sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) menjadi solusi strategis untuk mengatasi kesenjangan implementasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik di MIN Fakfak, di mana kualitas pembelajaran harus diupayakan agar tidak hanya memenuhi aspek administratif mutu. Sosialisasi ini berfokus pada peningkatan pemahaman guru tentang integrasi standar mutu ke dalam praktik pembelajaran yang memberdayakan siswa, seperti penerapan strategi pengajaran aktif, misalnya *inquiry-based learning*, *project-based learning*, dan pembelajaran kooperatif (Jumrawarsi & Suhaili, 2020). Melalui intervensi ini, guru akan dibimbing untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif ke dalam rencana dan praktik mereka, termasuk penggunaan asesmen autentik yang memungkinkan peserta didik menggali

potensi diri secara kolaboratif, sehingga terjadi keselarasan antara standar mutu Madrasah dengan proses belajar mengajar di kelas (Jalil & Hidayatullah, 2022). Sosialisasi SPMP ini penting untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang relevan, adaptif, dan memberdayakan peserta didik.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) di MIN Fakfak, dengan fokus utama pada implementasi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered*). Artikel ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran yang akan menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar, sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi (Jumrawarsi & Suhaili, 2020). Artikel ini menganalisis sejauh mana kegiatan sosialisasi tersebut memfasilitasi guru agar mengubah paradigma dan praktik pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju model *student-centered*, serta memberikan gambaran tentang dampak awal sosialisasi terhadap budaya belajar peserta didik dan iklim pembelajaran di Madrasah, sebagai bagian dari upaya memperkuat mutu pendidikan di MIN Fakfak (Jalil & Hidayatullah, 2022).

METODE

Jenis kegiatan ini yang dilaksanakan adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus kepada intervensi dan peningkatan kapasitas guru. Kegiatan PKM ini berbentuk Sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang dikaitkan secara spesifik dengan implementasi praktik pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.



Gambar 1.1



Gambar 2.2



Gambar 3.3



Gambar 4.4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Guru pada tabel data berikut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh indikator

setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik di MIN Fakkak.

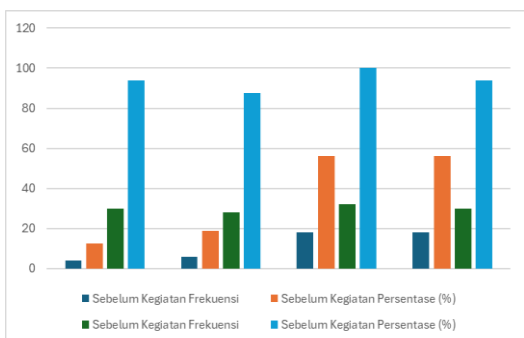
Indikator pemahaman guru tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal, sebelum kegiatan hanya 4 guru (12,5%) yang memiliki pemahaman yang baik. Setelah kegiatan sosialisasi, jumlah tersebut meningkat drastis menjadi 30 guru (93,75%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi SPMP mampu memperjelas konsep mutu internal Madrasah yang sebelumnya belum dipahami secara optimal oleh sebagian besar guru.

Indikator pemahaman guru tentang Sistem Penjaminan Mutu Eksternal juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum kegiatan, hanya 6 guru (18,75%) yang memahami konsep penjaminan mutu eksternal. Setelah kegiatan, jumlah guru yang memahami meningkat menjadi 28 guru (87,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi menjadi efektif dalam membantu guru dalam memahami keterkaitan antara standar mutu eksternal dengan praktik pembelajaran di satuan pendidikan.

Pada indikator pemahaman guru tentang pembelajaran yang berorientasi pada murid, sebelum kegiatan terdapat 18 guru (56,25%) yang telah memiliki pemahaman awal. Setelah kegiatan sosialisasi, seluruh guru peserta, yaitu 32 guru (100%), menunjukkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran berorientasi pada peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa sosialisasi berhasil memperkuat paradigma pembelajaran *student-centered* sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Selanjutnya, indikator kemampuan guru dalam

mengimplementasikan pembelajaran berorientasi pada murid menunjukkan peningkatan yang sangat positif. Sebelum kegiatan, kemampuan implementasi baru dimiliki oleh 18 guru (56,25%). Setelah kegiatan, jumlah guru yang mampu mengimplementasikan pembelajaran berorientasi pada peserta didik meningkat menjadi 30 guru (93,75%). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif (pemahaman), tetapi juga pada aspek keterampilan pedagogis guru dalam praktik pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi SPMP memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Peningkatan persentase pada seluruh indikator menegaskan bahwa integrasi antara sistem penjaminan mutu dan praktik pembelajaran student-centered dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Fakkak. Temuan ini juga memperkuat pandangan tentang mutu pendidikan tidak hanya ditentukan kelengkapan administrasi, tetapi oleh kualitas proses pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik.



Gambar 1. Grafik kemampuan guru sebelum dan sesudah kegiatan



Gambar 2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru melalui sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dan implementasi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik di MIN Fakkak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

Tahap pertama adalah analisis masalah mitra, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, serta kajian dokumen sekolah seperti Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Rapor Pendidikan, dan dokumen mutu lainnya. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi sekolah, khususnya terkait pemahaman

dan penerapan sistem penjaminan mutu serta pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

Tahap kedua adalah persiapan dan koordinasi, yang meliputi penyusunan materi sosialisasi SPMP, siklus PPEPP, dan standar mutu pendidikan, serta penyiapan instrumen pendukung kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra.

Tahap ketiga adalah pemaparan materi, yaitu penyampaian materi inti mengenai konsep sistem penjaminan mutu pendidikan, Standar Nasional Pendidikan, siklus PPEPP, serta peran sekolah dan guru dalam menjamin mutu pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif untuk mendorong partisipasi aktif peserta.

Tahap keempat adalah diskusi interaktif, yang bertujuan untuk membahas permasalahan nyata yang dihadapi guru dalam praktik pembelajaran dan penjaminan mutu di sekolah. Melalui sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, peserta diajak untuk merumuskan solusi kontekstual yang dapat diterapkan sesuai kondisi MIN Fakfak.

Tahap kelima adalah simulasi dan studi kasus, di mana peserta dilatih secara praktis melalui kegiatan penyusunan dokumen mutu dan analisis studi kasus implementasi siklus PPEPP dalam pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman teknis dan keterampilan guru dalam menerapkan SPMP secara nyata.

Tahap keenam adalah pendampingan teknis, yang dilakukan melalui bimbingan dan konsultasi terkait penyusunan, evaluasi, dan perbaikan dokumen mutu, serta

penerapan manajemen mutu berbasis data dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Tahap ketujuh adalah evaluasi kegiatan, yang meliputi evaluasi proses dan hasil kegiatan berdasarkan kehadiran, keaktifan peserta, serta pengukuran peningkatan pemahaman guru melalui angket pre-test dan post-test. Evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut, yaitu mendorong peserta untuk mengimplementasikan hasil sosialisasi dan pendampingan dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan mutu di sekolah, dengan dukungan komunikasi dan pendampingan lanjutan dari tim pengabdian.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang dilaksanakan di MIN Fakfak memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai keterkaitan antara standar mutu pendidikan dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Sosialisasi ini membantu guru menggeser paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran student-centered, termasuk dalam merancang strategi pembelajaran aktif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, sosialisasi SPMP mampu memperkuat kesadaran guru bahwa mutu pembelajaran tidak hanya

diukur dari aspek administratif, tetapi juga dari kualitas interaksi belajar, iklim kelas yang kondusif, serta keterlibatan aktif peserta didik.

Dengan demikian, sosialisasi SPMP dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Fakfak secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi awal bagi penguatan budaya mutu Madrasah yang berorientasi pada peserta didik, serta mendorong implementasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala MIN Fakfak beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sorong yang telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru di MIN Fakfak.

DAFTAR PUSTAKA

Buranasing, A. (2020). Efficiency assessment of undergraduate students based on academic record using deep learning methodology. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(7), 511–515.

<https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.7.1416>

Fauziyah, K., & Maulana, I. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Cisco Packet Tracer Pada Materi Mendesain Jaringan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 77–89. <https://doi.org/10.69808/pijar.v3i1.78>

Imanudin1, Siti Ainun Nisa Fisya Bila2, Y. N. (2025). *ANALISIS IKLIM LINGKUNGAN BELAJAR DI SDN 3 CISANTANA*. 10, 294–313.

Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1003–1017. <https://doi.org/10.31943/jurnalri salah.v8i3.317>

Luthfiyyah, A., Maharani, D. D., Desvita, E., & Aulia, N. R. (2025). Efektivitas Pendekatan Student-Centered Learning dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 147–161.

Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

Maulida Nuzula Firdaus. (2023). *PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK*. 2(4), 31–41.

Nuridin, Purwosusanto, H., & Djuhartono, T. (2021). Analisis

- Pengaruh Kinerja Guru Pendahuluan. *Research and Development Journal Of Education*, 7(2), 434–444.
- Ramadhani, N., & Prastowo, A. (2024). Desain Pengembangan Kurikulum Untuk Memproses Pembelajaran yang Berkualitas di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3769–3784.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Safitri, J., & Prasetyo, M. A. M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Inovatif Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 28–41. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2248>
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1003–1017. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.317>
- Luthfiyyah, A., Maharani, D. D., Desvita, E., & Aulia, N. R. (2025). Efektivitas Pendekatan Student-Centered Learning dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 147–161.
- Setyo, A. A., Layn, M. R., & Lestari, B. A. (2024). Multimodal Interactive Flipbook Arias Model-Based for Critical Thinking Skills. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 13(1), 55. <https://doi.org/10.24235/eduma.v13i1.18105>
- Setyo, A. A., Pomalato, S. W., Hulukati, E., Machmud, T., & Djafri, N. (2023a). Needs Analysis for the Development of Tpack-Based Multimodal Digital Teaching Materials And 21st Century Skills. *Learning*, 7, 8. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/H8QJB>
- Setyo, A. A., Pomalato, S. W., Hulukati, E. P., Machmud, T., & Djafri, N. (2023b). Effectiveness of TPACK-Based Multimodal Digital Teaching Materials for Mathematical Critical Thinking Ability. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(10), 1604–1608. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.10.1968>
- Susilo, D. P. (2023). *Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran David Priyo Susilo 1*. 5(2), 407–424.
- Yantoro, Muhammad Sholeh, Akhmad Faisal Hidayat, Violita Zahyuni, K. (2024). Sosialisasi Mendesain Rancangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Komponen Utama : Tujuan , Socialization of Designing Independent Curriculum Learning Devices Through Main Components : Objectives , Assessment Evidence , Learning Activities. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 9(3), 516–523.